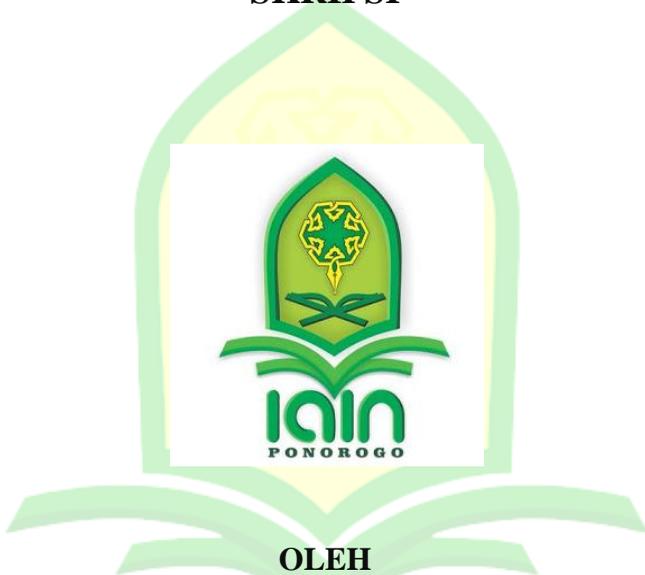


**ANALISIS IDE GURU IPA DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



OLEH

EVA DUWI WAHYUNINGTIAS

NIM. 211317010

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
PONOROGO
MEI 2021**

**ANALISIS IDE GURU IPA DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



**OLEH
EVA DUWI WAHYUNINGTIAS
NIM. 211317010**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
MEI 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Eva Duwi Wahyuningtius
NIM : 211317010
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Ide Solatif Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Menyetujui,

Ponorogo, 22 April 2021

Dosen Pembimbing



Hani Nisward Fauziah, M.Si
NIP. 19870402 201503 2 003

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Wajidi Fadly, M. Pd.
NIP. 19870709 201503 1 009

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : EVA DUWI WAHYUNINGTIAS
NIM : 211317010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : ANALISIS IDE GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIKUM DI MASA PANDEMI COVID-19

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



MUHAMMAD MUH. MUNIR, Lc., M.Ag
9680705 199903 1 001

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
2. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd ()
3. Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

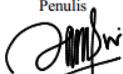
Nama : EVA DUWI WAHYUNINGTIAS
NIM : 211317010
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPA
Judul Skripsi/Tesis : ANALISIS IDE GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIKUM E
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis



Eva Duwi Wahyuningtias

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA DUWI WAHYUNINGTIAS

NIM : 211317010

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris IPA

Judul Skripsi/Tesis : ANALISIS IDE GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIKUM MASA PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis,

Eva Duwi Wahyuningtias

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga pada penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, Muhammad SAW. Dengan segenap rasa syukur, cinta, dan kasih penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih :

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Nurudin dan ibu Kati telah mendidik, mendukung, dan memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. terimakasih atas kasih sayangnya, perhatiannya, dan doa kepada saya. Jasa beliau tidak akan terlupakan.
2. Kakak saya Puji Astuti yang telah bersemangat dan berjuang demi kelangsungan hidup dan pendidikan

saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang selama ini. Jasamu tak terlupakan.

3. Keluarga besar Pon-Pes Al Barokah Mangunsuman yang menjadi keluarga kedua saya, telah memberikan semangat dan dukungan motivasi. Terimakasih telah memberikan kasih sayang selama ini dengan ikhlas dan sabar.
4. Sahabat-sahabat Tadris IPA A khususnya dan Tadris IPA 2017 umumnya yang selalu memberikan dukungan berupa bantuan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

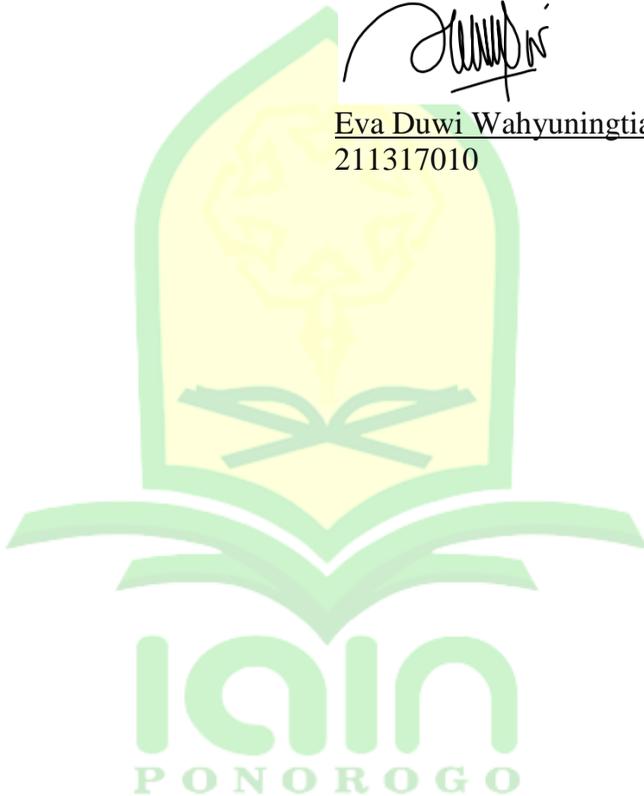
Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata saya persembahkan skripsi ini kepada pihak yang telah berkontribusi. Besar harapannya skripsi ini mampu bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi ilmu

pengetahuan di masa mendatang. Aamiin Ya Robbal
'alamin.

Ponorogo, 25 Mei 2021



Eva Duwi Wahyuningtias
211317010



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا [٥] إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا [٦] فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ [٧] وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ [٨]

Artinya : “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al-Insyirah 94: ayat 5-8)¹



¹ Terjemah QS. Al-Insyirah 94: ayat 5-8. Dikutib via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

ABSTRAK

Wahyuningtias, Eva Duwi. 2021. Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata Kunci : Ide, Guru IPA, Praktikum IPA, Pandemi Covid-19

Di masa pandemi covid-19 di Indonesia pada saat ini semua sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online*. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka di dalam kelas, ini bukan tidak mungkin lagi digantikan oleh sistem pembelajaran integrasi melalui internet (*online*). Jika dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring* dan kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan, baik dalam mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi hambatan lainnya. Sehingga guru membutuhkan kreativitas dalam mencari ide dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19. 2) menjelaskan upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19. 3) menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Ponorogo. Ada tiga guru IPA yang menjadi objek penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara secara langsung secara mendalam sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 yaitu dengan melaksanakan praktikum IPA secara sederhana dengan alat dan bahan yang ada di sekitar rumah peserta didik. 2) Upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 antara lain dengan memberikan penuntun praktikum secara jelas dan mudah dipahami peserta didik, mengadakan sesi waktu bertanya untuk peserta didik agar peserta didik dapat menanyakan hal terkait praktikum yang akan dilakukan, guru IPA memilihkan tema materi yang sesuai dengan kondisi saat ini, praktikum yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik. 3) Faktor yang mempengaruhi ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 antara lain dengan melihat berbagai macam kondisi latar belakang peserta didik, ekonomi keluarga, tujuan dari pembelajaran, kondisi lingkungannya, kemampuan guru IPA dalam berfikir kreatif dan inovatif, selain itu kemauan dari pendidik membuat praktikum agar tidak membosankan, waktu pelaksanaan kegiatan praktikum, keterbatasan kuota internet, keterbatasan *handphone* yang *support* untuk mengakses *platform*, banyaknya keluhan tentang hal seperti kuota internet, sinyal terlampau sulit, dan juga ada beberapa yang berkeluhan tidak *supportnya handphone* yang digunakan. Selain itu, ada faktor lain agar peserta didik termotivasi untuk bisa belajar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta penulis panjatkan kehadiran ilahi Rabbi, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Ide Guru Ipa dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19”.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau yang telah memberikan petunjuk kepada kita untuk menuju jalan kebenaran yang nanti syafa’atnya kita harapkan kelak di akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari besarnya kontribusi Pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan Agama telah menyelenggarakan program Bidikmisi melalui Kampus IAIN Ponorogo yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menyelesaikan studi jenjang sarjana. Selain itu, ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo;
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, beserta jajarannya;
3. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, beserta jajarannya;
4. Hanin Niswatul Fauziah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Imron Rosyidi, S.Pd., MA, selaku Kepala Sekolah di MTsN 6 Ponorogo;
6. Segenap guru IPA di MTsN 6 Ponorogo.

Atas segala dukungan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis hanya dapat mendoakan

semoga amal kebaikan seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan semoga mendapatkan penghargaan yang sepadan dari Allah swt.

Dengan segala kekurangan, penulis melaporkan hasil penelitian dalam kegiatan mata kuliah Skripsi, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik guna membangun semangat dalam menuntut ilmu.

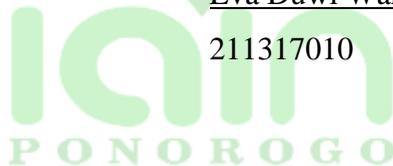
Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis,



Eva Duwi Wahyuningtias

211317010



IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	16
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Prosedur Pengumpulan Data	56
F. Teknis Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	62
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	64
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Data Umum	66
B. Deskripsi Data Khusus	83
BAB V PEMBAHASAN	110
1. Ide Guru IPA di Masa Pandemi covid-19	110
2. Upaya Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19	113
3. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19	116

BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
SURAT IZIN PENELITIAN.....	138
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	139
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Identitas MTsN 6 Ponorogo	83
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 <i>Fishbone</i> Perkembangan Penelitian Terdahulu Terkait dengan Kemampuan Membuat Solusi	26
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	51



DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran 1 Jadwal Observasi***Error!** **Bookmark** **not defined.**

*Lampiran 2 Transkrip Observasi***Error!** **Bookmark** **not defined.**

*Lampiran 3 Jadwal Wawancara***Error!** **Bookmark** **not defined.**

*Lampiran 4 Pedoman Wawancara***Error!** **Bookmark** **not defined.**

*Lampiran 5 Transkrip Wawancara***Error!** **Bookmark** **not defined.**

Lampiran 6 Profil Warga MTsN 6 Ponorogo **Error!**
Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Sistem Pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik itu

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang tampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Dalam pembelajaran IPA, sangat diperlukan kegiatan penunjang berupa praktikum maupun eksperimen di laboratorium. Hal ini dikarenakan IPA dibangun dengan metode ilmiah.⁴ IPA juga berkaitan dengan metode dalam mencari tahu tentang alam serta ikatan antara fakta-fakta yang ada. Pendidikan IPA diharapkan bisa menjadi tempat untuk menekuni diri sendiri serta alam dekat dan pelaksanaannya dalam menuntaskan kasus yang

³ Partowisastro Koestoer, *Diagram dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), 19.

⁴ Das Salirawati, "Pelatihan Pengembangan Praktikum iPA Berbasis Lingkungan", *inotek*, Vol. 5 No. 1 (Februari, 2011), 97.

dialami dalam kehidupan.⁵ Dengan mempelajari IPA berarti harus mencakup IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. Bagi peserta didik SMP/MTs, pentingnya dilaksanakannya praktikum IPA selain dapat melatih bagaimana penggunaan alat dan bahan yang tepat juga membantu pemahaman mereka terhadap materi IPA yang diajarkan di kelas. Namun, tidak semua SMP/MTs memiliki laboratorium yang memadai sehingga tidak semua konsep IPA yang diajarkan diikuti praktikum di laboratorium. Ketiadaan alat dan bahan sering menjadi kendala tidak diberlakukannya praktikum, meskipun guru pengampu memiliki petunjuk praktikum.

Di masa pandemi covid-19 di Indonesia pada saat ini semua sekolah harus melaksanakan kegiatan

⁵M. Bobrowsky, "The Process of Science: And its interaction with Non-Scientific ideas", *Washington: American Astronomical Society*, (2007).

belajar mengajar secara *online*. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka di dalam kelas, ini bukan tidak mungkin lagi digantikan oleh sistem pembelajaran integrasi melalui internet (*online*). Dengan demikian, demi mencegah penyebaran covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah secara *online* dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

Jika dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring* dan kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan, baik dalam mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi hambatan lainnya. Kesulitan belajar peserta didik harus diketahui dan diatasi, sehingga tujuan-tujuan intruksional berjalan dengan maksimal. Maka diperlukan diagnosa kesulitan belajar yang digunakan untuk membantu peserta didik

agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.⁶ Sehingga guru membutuhkan kreativitas dalam mencari ide dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.⁷ Menurut Al Amarat, dengan terdapatnya kreativitas pemecahan yang baik akan menampilkan bahwa seluruh kasus tentu terdapat solusinya dengan metode yang mungkin berbeda pula.⁸ Dengan demikian, praktikum IPA dapat dilaksanakan dengan tidak bergantung pada laboratorium yang terdapat pada sekolah, tetapi dengan alat dan bahan yang ada di sekitar.⁹

⁶ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2016), 40.

⁷ Kilinc Ahmet dan Abdullah Aydin, "Turkish Student Science Teachers' Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography", *International Journal of Science Education*, 35 (5), (2013), 731–52.

⁸ Mohammad Salem al-amarat, "The Classroom Problems Faced Teachers at the Public Schools in Tafila Province, and Proposed Solutions", *International Journal of Educational Sciences*, 3 (1) (2011), 37–48.

⁹ Ibid. hal 37-48.

Praktikum IPA yang tidak bergantung pada alat dan bahan di laboratorium sangat memerlukan ide guru IPA. Dalam hal ini guru dibutuhkan kreativitasnya dalam praktikum tersebut. Pembelajaran IPA khususnya praktikum yang kurang maksimal disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh guru di masa pandemi covid-19. Dalam mencari ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 merupakan sebuah tantangan baru.¹⁰ Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran praktikum IPA yang efektif diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkat kompetensi mereka.

Salah satu sekolah yang menerapkan belajar dari rumah adalah MTsN 6 Ponorogo, sehingga

¹⁰ Zainal Abidin dkk, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), (2020), 64–70.

kegiatan praktikum IPA juga harus dilakukan dari rumah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran *online* yang diterapkan di MTsN 6 Ponorogo selama ini sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media digital sehingga akses yang dimiliki oleh guru lebih luas. Namun demikian dalam kegiatan pembelajaran *online* juga memiliki kekurangan. Salah satunya yaitu peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dengan maksimal, khususnya pada materi IPA. Sehingga guru memerlukan kegiatan praktikum sebagai penunjang pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, diperlukan ide guru IPA agar kegiatan praktikum yang biasanya dilakukan di laboratorium sekolah, pada masa pandemi ini mampu dilakukan secara *online* dari rumah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang ide guru

IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS IDE GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIKUM DI MASA PANDEMI COVID-19”

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena di atas peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana ide seorang guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 secara online di MTsN 6 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mampu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo?
2. Bagaimana upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo.

2. Menjelaskan upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo.
3. Menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan untuk memahami dan mengetahui ide guru IPA dalam

melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.

- b. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam melaksanakan praktikum IPA yang dilakukan oleh guru IPA di masa pandemi covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar yang memberikan suatu gambaran umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TELAHAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup tentang guru, pembelajaran *online*, praktikum IPA, dan ide.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk menggali data yang memuat

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Pada deskripsi data umum mencakup identitas MTsN 6 Ponorogo, profil sekolah dan warga sekolah. Sedangkan dalam deskripsi data khusus menjelaskan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19, menjelaskan upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19, dan faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam

melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data tentang ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19, menjelaskan upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19, dan faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eilks Ingo tahun 2015 dengan judul “Science Education for Sustainable Development-Justifications, Models, Practices and Perspectives” pada jurnal *Eurasia Journal of Mathematic, Science and Technology Education* vol. 11, no. 1, hal. 149-158. Diketahui bahwa semua domain dan tingkat pendidikan, termasuk pendidikan sains dasar dan

menengah, telah bekerja untuk berkontribusi pada pendidikan yang memungkinkan generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di dunia kita. Studi kasus evaluasi yang sesuai menunjukkan bahwa secara menyeluruh menggabungkan kerangka ESD dengan pengajaran sains yang mengikuti pendekatan berbasis masalah sosio-ilmiah untuk pendidikan memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik mengembangkan banyak keterampilan pendidikan umum.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang membantu peserta didik mengembangkan

¹¹ Eilks, Ingo, "Science Education and Education for Sustainable Development - Justifications, Models, Practices and Perspectives", *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11 (1), (2015), 149–158.

keterampilannya. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengambil pendidikan sains berbasis pengajaran sains yang mengikuti pendekatan berbasis masalah sosio-ilmiah sedangkan pada penelitian ini mengambil keterampilan praktikum IPA.

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Salem Al-Amarat tahun 2011 dengan judul “The Classroom Problems Faced Teachers at the Public School in Tafila Province, and Proposed Solutions” pada jurnal *Internatonal Journal of Educational Sciences* vol. 3, no. 1, hal. 37-48. Diketahui bahwa masalah dan perilaku dapat diatasi melalui berbagai program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah, memberikan perhatian pada kegiatan yang sesuai dengan kurikulum sekolah, memperluas komunikasi dengan orang tua

untuk memahami kondisi ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologis peserta didik dan untuk mempromosikan perilaku sosial, dan untuk mendorong kehidupan sosial di antara mereka di tahap selanjutnya. Pengabaian internasional atas perilaku buruk oleh guru dan gangguan non-verbal melalui gerak tubuh dan syarat, dan mendekati kursi peserta didik yang riuh dapat mengurangi masalah perilaku. Studi saat ini, guru menghadapi banyak tantangan seperti: penyebaran masalah perilaku dan akademik yang mengancam sistem pendidikan di sebagian besar sekolah. Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah perilaku dan akademik yang dihadapi guru di kelas, guna menemukan solusi untuk mengurangi pengaruh masalah

tersebut terhadap tingkat partisipasi guru, dan prestasi peserta didik.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang menemukan solusi untuk mengurangi pengaruh masalah tersebut terhadap tingkat partisipasi guru, dan prestasi peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meninjau masalah perilaku kelas dan masalah akademik yang dihadapi guru sekolah di provinsi Tafila sedangkan penelitian ini mengatasi praktikum IPA dalam pelaksanaannya secara daring.

- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fetro Dola Syamsu tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Penuntun Praktikum IPA

¹² al-amarat, Mohammad Salem, “The Classroom Problems Faced Teachers at the Public Schools in Tafila Province, and Proposed Solutions”, *international Journal of Educational Sciences*, 3 (1), (2011), 37–48

Berbasis Inkuiri Untuk SMP Peserta didik Kelas VII Semester Genap” pada jurnal *BIONatural* vol. 4, no. 2. Diketahui bahwa praktikum IPA berbasis inkuiri terbimbing valid, praktis, dan efektif. Pada penggunaan praktikum ini dapat membuat proses kegiatan pembelajaran aktif dan dapat melatih kinerja kerja ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya praktikum. Hal ini disebabkan karena penuntun praktikum berbasis inkuiri terbimbing dapat menunjang pemahaman konsep materi dengan memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang praktikum IPA. Sedangkan perbedaannya adalah

¹³ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Penuntun Praktikum iPA Berbasis Inkuiri Untuk SMP Siswa Kelas VII Semester Genap”, *BIONatural*, Vol. 4 No. 2, (2011).

peneliti terdahulu menghasilkan penuntun praktikum sedangkan penelitian ini menghasilkan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA.

- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19” pada jurnal *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol. 5, no. 1. Diketahui bahwa sistem pembelajaran *online* berbasis proyek memberikan peluang akses bahan ajar yang luas oleh pembelajar. Banyak *flatform* atau media *online* yang dapat diakses lewat internet oleh pendidik maupun peserta didik. Hal yang menjadikan kendala dalam menerapkan

pembelajaran *online* antara lain: kuota internet yang terbatas dan fasilitas yang memadai.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang solusi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu berbasis proyek sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada solusi guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.

- e. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin dan Mawarni Wahab tahun 2019 dengan judul “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri Limboro” pada jurnal *Jurnal IPA terpadu* vol. 2, no. 2. Diketahui

¹⁴ Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), (2020), 64–70.

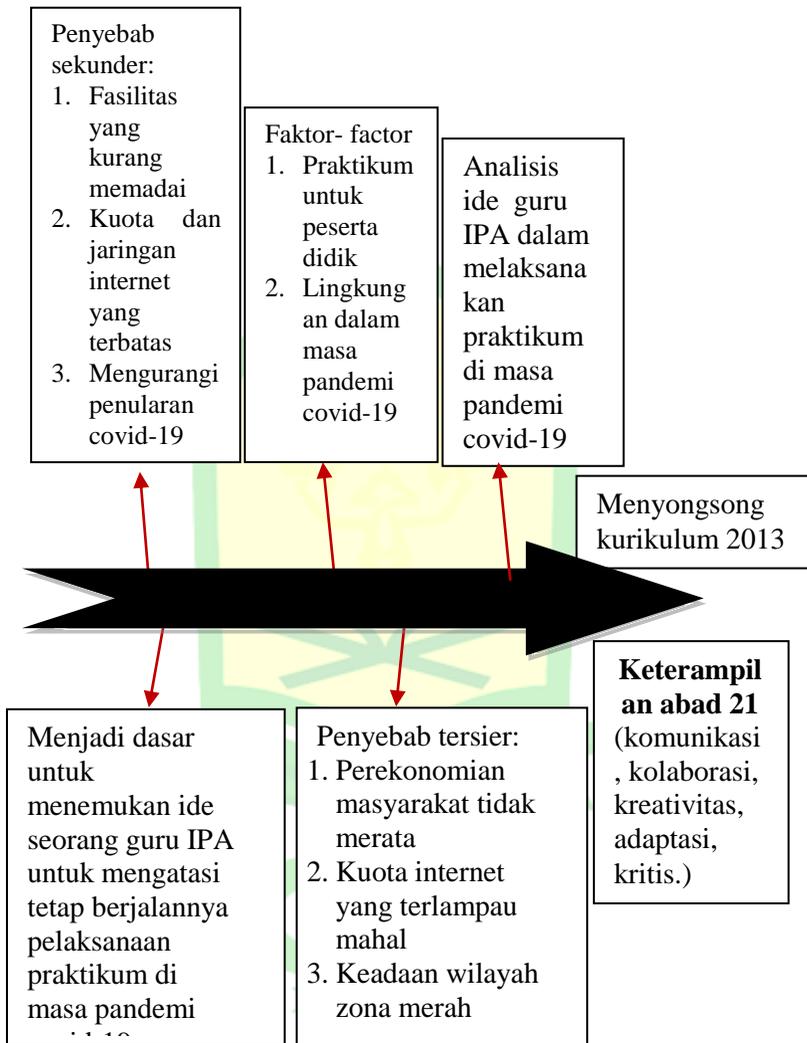
bahwa kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri Lirboyo secara umum disebabkan oleh dua hal yakni, dasar pendidikan guru IPA terpadu yang masih secara khusus berasal dari pendidikan Biologi dan pendidikan Fisika dan kekurangan sarana dan prasarana laboratorium yang menunjang praktikum mata pelajaran IPA.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan dalam pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri Lirboyo secara umum sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada solusi guru

¹⁵ Saharuddin dan Mawarni Wahab, “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran iPA di SMP Negeri Limboro”, *Jurnal iPA terpadu*, Vol. 2 No. 2, (2019).

IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.





Gambar 1.2 *Fishbone* Perkembangan Penelitian Terdahulu Terkait dengan Kemampuan Membuat Solusi

B. Kajian Teori

1. Ide Guru IPA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide merupakan rancangan yang tersusun di pikiran.¹⁶ Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, memberikan pelatihan, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, melatih muridnya agar memahami pengetahuan. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas selama mendidik, mengajar, membeimbing, mengarahkan, melatih,*

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), diakses pada tanggal 25 Januari 2021

menilai, dan mempelajari peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan yang merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu.¹⁷ Ide guru merupakan gagasan-gagasan untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa diunakan untuk pelaksanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa ide guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan

¹⁷ Muhammad Ariif Ikhsan, "Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif". *Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (Universitas Riau)*

¹⁸ Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Hal. 75.

atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tipe serta gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai ide agar peserta didik selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya praktikum IPA, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ide guru di masa pandemi covid-19 adalah dengan melaksanakan pembelajaran secara *online* begitu pula dengan kegiatan praktikum IPA. Kegiatan pembelajaran *online* yang terpisah namun dapat berinteraksi secara sinergis. Dengan adanya sistem pembelajaran *online* memberikan banyak

peluang untuk mengakses platform bahan ajar bagi pendidik ataupun peserta didik.¹⁹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ide guru tersebut yaitu:

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi ide guru adalah: 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, 4) Optimis dan berani ambil resiko, 5) Ketekunan untuk berlatih, 6) Hadapi masalah sebagai tantangan, 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

¹⁹ Zainal Abidin, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (Mei 2020), 68.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi ide guru adalah: 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, 2) Implusif, 3) Menganggap remeh karya orang lain, 4) Mudah putus asa, mudah bosan, tidak tahan uji, 5) Cepat puas, 6) Tidak berani mengganggu resiko, 7) Tidak percaya diri, 8) Tidak disiplin, 9) Tidak tahan uji.²⁰

Tahapan-tahapan ide guru yaitu:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan

²⁰ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: 2012, Bumi Aksara, Hal. 155-156.

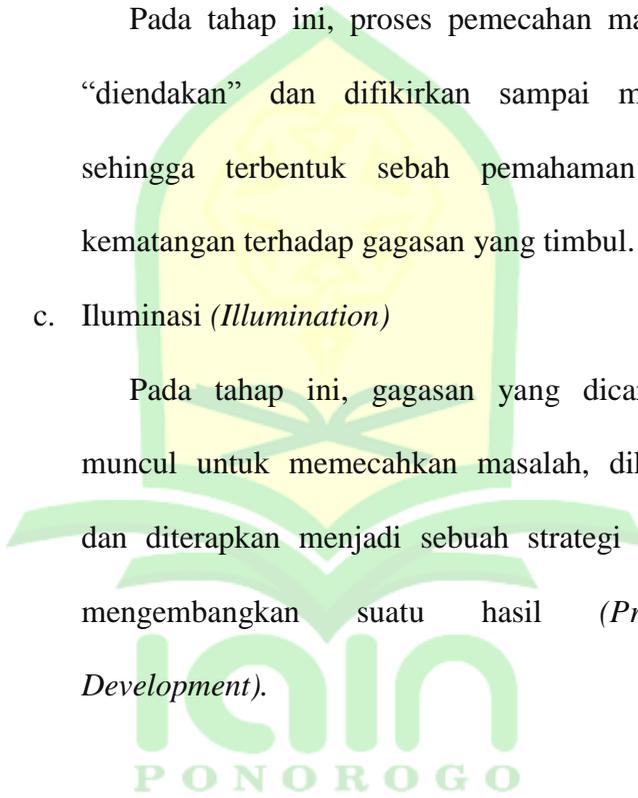
berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendakan” dan difikirkan sampai matang sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product Development*).



d. Verifikasi (*Verivication*)

Pada tahap ini, diadaka evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.²¹

Dari gagasan-gagasan seorang guru dapat membuat para guru IPA mempunyai pandangan baru tentang apa ide dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19.²² Dengan demikian, ide guru IPA mengharap dengan semestinya pendidik dapat memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, pentingnya sebuah ide pada pendidik saat ini dalam pembelajaran khususnya praktikum IPA dapat menunjukkan

²¹ Iskandar Agung, *Op Cit*, hal. 25-26.

²² Kilinc, Ahmet, and Abdullah Aydin, "Turkish Student Science Teachers' Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography", *International Journal of Science Education*, 35 (5), (2013), 731–52.

solusi pembelajaran yang efektif. Pendidik dan peserta didik dengan adanya solusi yang efektif, menurut Schimmel kemungkinan yang terjadi menuju berubahnya peranan pendidik dari tutorial tradisional menjadi fasilitator atau penyedia, dan pembimbing dalam proses belajar dan mengajar. Dengan terdapatnya ide yang baik akan menampilkan bahwa dengan kondisi yang terbatas di masa pandemi covid-19 ini terdapat solusiya dengan metode yang mungkin berbeda pula. Dengan demikian, praktikum IPA dapat dilaksanakan dengan tidak bergantung pada laboratorium yang terdapat pada sekolah, tetapi dengan alat dan bahan yang ada di sekitar.²³

Dengan adanya sebuah ide guru ini memudahkan

²³ Mohammad Salem al-amarat, "The Classroom Problems Faced Teachers at the Public Schools in Tafila Province, and Proposed Solutions", *International Journal of Educational Sciences*, 3 (1), (2011), 37–48.

pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada. Oleh karena itu, pentingnya ide guru IPA adalah suatu keharusan. Untuk meningkatkan kemampuan membuat ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA.

2. Praktikum IPA di Masa Pandemi Covid-19

Praktikum merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar untuk memantapkan penguasaan dan pemahaman materi yang bersifat aplikatif. Dengan demikian melalui kegiatan yang mandiri, terbimbing dan pemanfaatan sarana praktikum yang optimal diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.²⁴ Praktikum akan efektif untuk meningkatkan keahlian keterampilan

²⁴ Pertiwi, R.I., “Persepsi Mahasiswa tentang Penyelenggaraan Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), (2013), 45-56.

serta sebagai sarana berlatih dalam menggunakan peralatan kerja. Selain itu, praktikum dapat mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan kejujuran ilmiah.²⁵

Melalui praktikum peserta didik dapat mempelajari sains dengan pengamatan secara langsung terhadap fenomena hingga mekanisme proses sains, mengembangkan sikap ilmiah, melatih keterampilan berfikir ilmiah, menemukan dan memecahkan masalah dan sebagainya. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan praktikum.

Praktikum IPA di masa pandemi covid-19 merupakan suatu tantangan guru IPA dalam menjalankan tugasnya, membuat solusi dalam

²⁵ Khamidah, N & Aprilia, N, "Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas XI SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal JUPEMASI-PBIO*, 1(1), 2014, 5-8.

pemecahannya, dan juga mendapatkan suatu informasi yang lebih mendasar.²⁶ Kemampuan membuat solusi merupakan tantangan baru bagi guru IPA agar tetap mampu melaksanakan kegiatan praktikum di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran praktikum IPA yang efektif diterapkan terhadap peserta didik di masa pandemi saat ini. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi covid-19 yang melanda sehingga pembelajaran praktikum IPA tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*.

Fetro Dola Syamsu menyatakan bahwa ada empat alasan utama pentingnya melaksanakan kegiatan praktikum. Pertama, kegiatan praktikum

²⁶ Cartwright, T. J., and B. Hallar, "Taking Risks with a Growth Mindset: Long-Term Influence of an Elementary Pre-Service after School Science Practicum", *international Journal of Science Education* 40 (3). (2018), 348–70.

mengembangkan motivasi belajar peserta didik; kedua, kegiatan praktikum dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dalam melaksanakan eksperimen; ketiga, kegiatan praktikum menjadi bahan belajar dalam pendekatan ilmiah; keempat, kegiatan praktikum dapat menunjang pemahaman materi IPA pada peserta didik.²⁷

Dalam melaksanakan praktikum dapat dilakukan di laboratorium ataupun tidak. Peran dalam laboratorium sangat penting sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan dasar mengamati atau mengukur dan keterampilan proses lainnya, seperti mencatat data, menarik kesimpulan, berkomunikasi dan kerjasama tim. Sebagaimana

²⁷ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Untuk SMP Siswa Kelas VII Semester Genap", *BIONatural*, Vol. 4 No. 2, (2011).

mestinya, laboratorium juga dapat dijadikan sebagai tempat membuktikan konsep yang telah dipelajari, menjadi tempat mengembangkan kemampuan berfikir dalam rangka menemukan konsep baru.²⁸

Pelaksanaan praktikum IPA merupakan peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah praktikum akan membangkitkan motivasi belajar IPA, karena dengan praktikum akan membangkitkan keterampilan dasar melakukan eksperimen, dengan melaksanakan praktikum peserta didik menjadi memiliki wahana belajar pendekatan secara ilmiah, kemudian praktikum juga dapat menunjang pemahaman materi peserta didik.

Kesenjangan pelaksanaan pembelajaran kegiatan praktikum IPA di masa pandemi covid-19

²⁸ Wiyanto, “Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium”, Semarang: UNNES Pres, 2008.

ini menuntut adanya solusi alternative yang paling mungkin dilakukan. Kegiatan praktikum jarak jauh akibat dari pandemi memang memberikan kesenjangan yang cukup besar dengan aktivitas pembelajaran yang seharusnya dilakukan peserta didik di keadaan normal. Pembatasan aktivitas di ruang publik dalam skala besar tidak memungkinkan peserta didik untuk datang dan melakukan praktikum di laboratorium. Teknologi daring cenderung dipilih karena merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, relative mudah, dan dapat menjangkau banyak orang di banyak tempat. Pemanfaatan teknologi daring pada tahap pra praktikum juga dapat dilakukan melalui diskusi terkait praktikum menggunakan berbagai platform komunikasi. Sementara itu, kegiatan inti dengan memberikan

video tentang materi yang di praktikumkan.²⁹ Namun seorang guru juga harus melihat minat dan perhatian, kebiasaan belajar, kondisi sosial ekonomi, faktor psikis dan fisik seorang peserta didik. Sehingga pendidik mampu mendorong peserta didik agar termotivasi untuk bisa belajar dan juga dapat lebih memahami materi.³⁰

Pelaksanaan kegiatan praktikum IPA dalam pembelajaran *online* secara mandiri di masa pandemi covid-19 dapat berjalan secara efektif apabila adanya kreativitas dan prioritas pendidik terhadap praktikum yang akan dilakukan. Dengan memberikan penuntun praktikum yang jelas dapat

²⁹ Ni Luh Putu Ananda Saraswati, “Pembelajaran Praktikum Kimia pada Masa Pandemi Covid-19: Qualitative Content Analysis Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Daring”, *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2020).

³⁰ Arbain Sobiroh, “Pemanfaatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara semester 1 Tahun 2004/2005”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), 52

mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum.³¹ Ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum IPA dalam pembelajaran *online* yang dilakukan seperti:

- a. Pemilihan tema kegiatan praktikum yang tepat, misalnya dalam pemilihan tema salah satu kegiatan praktikum dapat dilakukan peserta didik secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, dengan pemilihan tema dapat mempertimbangkan alat maupun bahan yang dapat disediakan secara kreatif dan mandiri, oleh peserta didik agar kegiatan praktikum dapat berjalan sesuai dengan cara kerja praktikum.

³¹ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP Siswa kelas VII Semester Genap”, *BIONatural* Vol. 4 No. 2 (September 2017), 18.

- b. Adanya kompetensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti aspek kreativitas yang dapat dikembangkan dengan melalui pengembangan cara kerja dan peralatan praktikum yang dapat melatih kreativitas di tengah keterbatasan yang dihadapi. Selain itu, dengan adanya peningkatan kemampuan komunikasi lisan dalam penyampaian terhadap keluasan pemahaman yang diketahui peserta didik.
- c. Sinergi evaluasi dengan konten praktikum yang dilakukan, seperti penilaian aspek kinerja dalam kegiatan praktikum dengan kesesuaian panduan kegiatan praktikum yang dilakukan. Penilaian yang sesuai akan meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum sesuai

dengan pengembangan panduan yang telah diberikan agar dapat dilakukan secara mandiri.³²

Dalam masa pandemi covid-19 saat ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, waktu merupakan faktor pembatas utama, oleh karena itu harus dipertimbangkan secara cermat. Sehingga pelaksanaan kegiatan praktikum bersama dengan pemberian teori materi IPA, dengan demikian guru dituntut untuk dapat membagi waktu antara teori dengan praktikum.³³ Seperti juga dalam kegiatan praktikum IPA, media video dapat digunakan

³² Hasruddin dan Rezeqi, S, “Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri SeKabupaten Karo”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 2012, 17-32.

³³ K. Fitri, “Studi Eksplorasi Tentang Kendala Pelaksanaan Praktikum Bagi Guru SMU Negeri SeKabupaten Klaten Tahun 2002/2003 dan Upaya Pemecahannya”, Skripsi (Semarang: FMIPA Unnes, 2002).

untuk pendidikan. Kemampuan video memperlihatkan gambar hidup dan memberikan suara akan menghasilkan daya tarik pada peserta didik. Video yang menyajikan berbagai macam informasi, menjelaskan suatu proses, menjelaskan berbagai macam bentuk konsep yang sulit, dapat mengajarkan keterampilan, dan juga dapat memutar balik waktu. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan bahwa mereka seperti terjun di tempat yang sama dengan apa yang ditayangkan di video.³⁴ Yang perlu diperhatikan dalam video pembelajaran adalah media pembelajaran video itu menarik minat peserta didik, mengikuti perkembangan teknologi, dapat digunakan dengan mudah, dan juga dapat digunakan secara klasikal atau individual. Keuntungan media video

³⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, hal. 64.

disbanding media lainnya adalah video merupakan suatu pembelajaran yang umum baik anak yang cerdas maupun yang lambat dalam memperoleh suatu dari video yang sama, video bagus dalam menerangkan suatu proses, video dapat menampilkan dunia luar, video dapat menyajikan teori maupun praktik, dengan video juga lebih realistis dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian keuntungan dari penggunaan media video adalah fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna, video juga banyak mengandung informasi yang jelas dikarenakan bisa sampai kepada peserta didik secara langsung dan juga video dapat menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.³⁵

³⁵ Mustabsyirah, "Pengembangan Media Pembelajaran

Pentingnya kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA karena melalui kegiatan praktikum peserta didik memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan, sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuannya.³⁶

3. Kerangka Konseptual

Dalam pendidikan abad 21, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi berbagai macam teknologi dan perubahan zaman. Dalam pembelajaran IPA khususnya praktikum IPA dalam masa pandemi covid-19 menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan praktikum IPA. Pada saat ini semua sekolah diterapkan

Praktikum Biologi Berbasis Video Pada Materi Sistem Pencernaan Di Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin, (Makassar: 2017), 21.

³⁶ Agung W. Subiantoro, “Pentingnya Praktikum Dalam Pembelajaran IPA”, Skripsi (Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, 2007).

kegiatan pembelajaran dari rumah. Salah satu sekolah yang menerapkan belajar dari rumah adalah MTsN 6 Ponorogo. Sehingga praktikum IPA di MTsN 6 Ponorogo juga harus dilakukan dari rumah. Kesulitan peserta didik dalam praktikum tersebut adalah bergantungnya pada alat dan bahan dari laboratorium di sekolah. Kondisi tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan secara *online* selama masa pandemi. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu memberi kreativitas ide dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi ini.

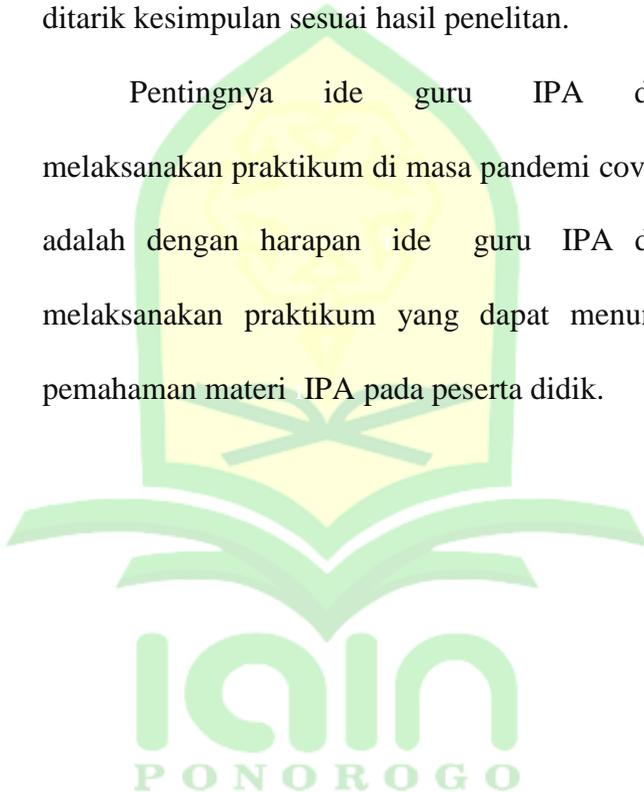
Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum, mengetahui upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum, mengetahui

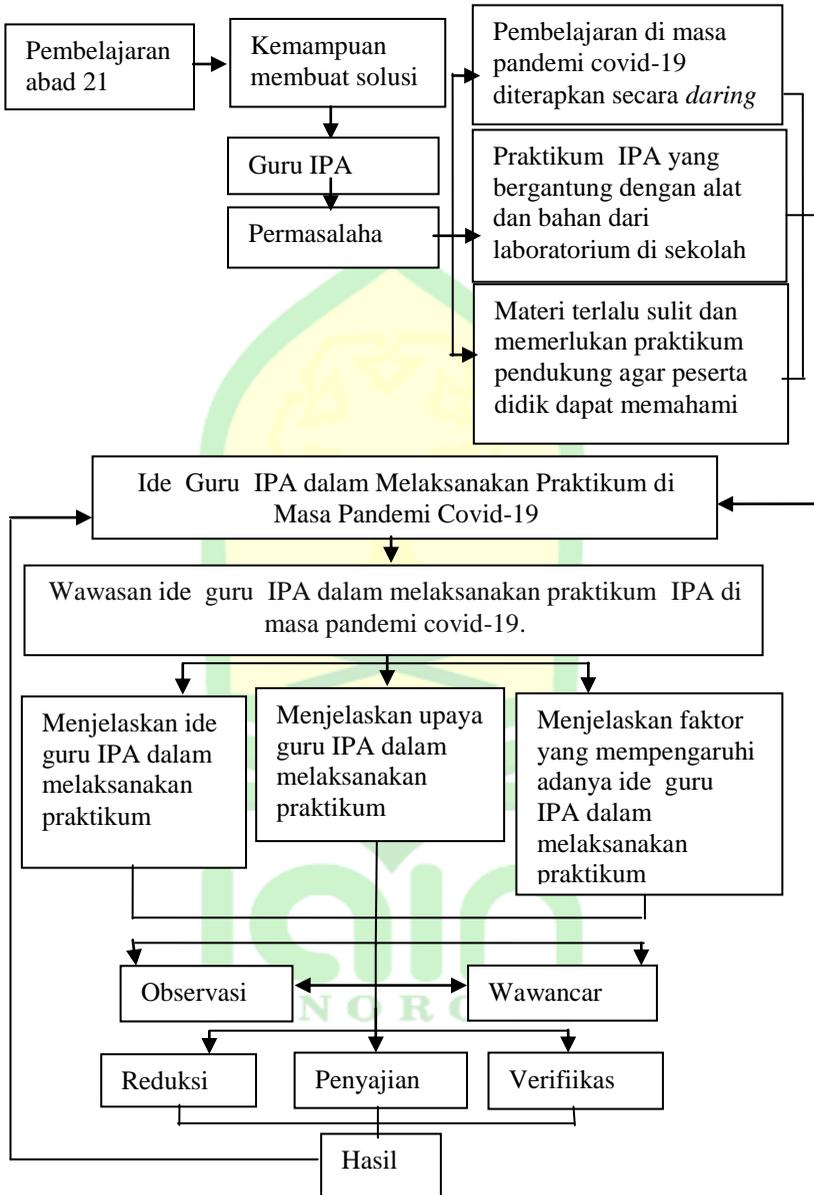
faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum.

Untuk mengetahui kira-kira bagaimana ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 perlu adanya penggalan informasi secara mendalam dengan dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi langsung untuk mengetahui proses pembelajaran IPA di MTsN 6 Ponorogo. Setelah dilakukan observasi peneliti melakukan wawancara secara mendalam, kira-kira bagaimana kreativitas ide yang akan dilakukan guru tersebut. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data, yaitu reduksi data untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah itu dilakukan penyajian data ke dalam pola

singkat yang telah didukung oleh data. Setelah itu dilakukan verifikasi data, dalam kegiatan ini data yang sudah disajikan dalam laporan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hasil penelitian.

Pentingnya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 adalah dengan harapan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum yang dapat menunjang pemahaman materi IPA pada peserta didik.





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peristiwa yang terjadi dalam objek penelitian ini bersifat alamiah, pengumpulan data langsung dari sumber data yang ada di lapangan, dan bentuk penyajian datanya hanya berupa kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan ide yang dilakukan guru dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.³⁸ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Selain itu jenis penelitian ini bentuknya

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

sederhana, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan teknik statistika.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Ponorogo yang merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan fasilitas

ruang belajar yang memadai, sehingga peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lengkap. Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah bulan Februari sampai Maret 2021.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.³⁹ Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang.⁴⁰ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data ide i guru IPA idalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 bersumber dari jawaban hasil observasi dan wawancara

³⁹ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group),

⁴⁰ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 151.

dengan guru IPA di MTsN 6 Ponorogo dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19. Sumber data tersebut kemudian dianalisis data.

2. Data ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 bersumber dari catatan atau data dalam bentuk tulisan, gambar, atau foto, artikel-artikel, jurnal ilmiah, makalah, dan dokumen terkait sebagai pendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi ilmiah atau sebenarnya (lapangan).⁴¹ Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi langsung untuk mengetahui proses pembelajaran IPA di MTsN 6 Ponorogo yang dilakukan oleh guru mengenai penggunaan media, metode, dan strategi belajar di masa pandemi covid-19. Dengan demikian, bertujuan untuk mengetahui kira-kira bagaimana ide

⁴¹ Andhita Dessy Wulansari, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 64.

guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19. Kunjungan lapangan dan observasi di lapangan dilakukan untuk lebih memahami guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴² Saat berada di lapangan, peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam atau tatap muka dengan pihak yang menjadi objek penelitian dan dilakukan tanpa perantara. Pada penelitian ini, wawancara

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

dilakukan kepada 3 guru IPA di MTsN 6 Ponorogo untuk mengetahui proses pembelajaran yang sudah dilakukan khususnya pada praktikum IPA di masa pandemi covid-19 di MTsN 6 Ponorogo, kira-kira bagaimana ide yang akan dilakukan oleh guru tersebut.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan

fenomena ataupun data yang didapatkan.⁴³ Menurut Miles & Huberman, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam hal ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian menyajikan data ke dalam pola yang berbentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Apabila

⁴³ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penelitian Lapangan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 12.

pola tersebut telah didukung oleh data, maka akan menjadi baku dan dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian.

c. Verifikasi Data

Dalam kegiatan ini, data yang sudah disajikan dalam laporan maka dapat ditarik kesimpulan situasi dalam hasil penelitian.⁴⁴

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif karena sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu proses penelitiannya juga lebih sederhana yaitu dimulai dari menentukan hal-hal yang akan diteliti kemudian mengolah dan menyajikan data dengan bentuk uraian, serta menarik kesimpulan di akhir proses penelitian.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2020), 45-46.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁵ Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁶ Teknik dalam triangulasi sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

1. Triangulasi sumber yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat keadaan narasumber masih segar sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

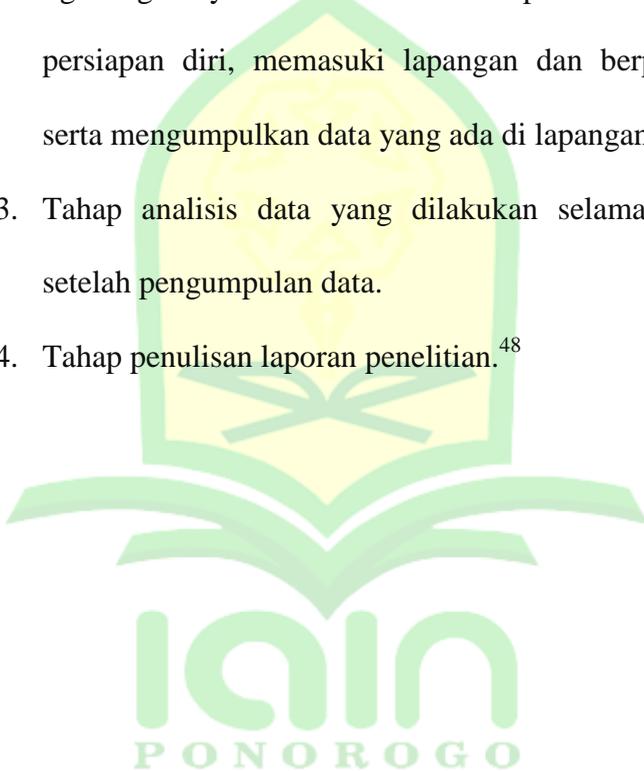
sumber, teknik, dan waktu. Teknik triangulasi dirasa lebih cocok digunakan karena banyaknya sumber data yang ada di lapangan sehingga perlu mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan waktu yang tepat.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Pra-lapangan yaitu tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahapan Pra-lapangan ini berupa menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan lingkungan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika berada di dalam lapangan. Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data yang ada di lapangan.
3. Tahap analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian.⁴⁸



⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 368.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MTsN 6 Ponorogo

MTsN 6 Ponorogo adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Jl. Raya Bogem Sampung Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini sudah berstatus negeri dan memiliki akreditasi A. MTsN 6 Ponorogo secara resmi ada tanggal 25 November 1995, yang semula dibawah naungan Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM). Dahulu nama sekolah ini adalah MTsN Sampung lalu berubah menjadi MTsN 6 Ponorogo. Bangunan Madrasah merupakan milik sendiri dan jaraknya jauh dari pusat

kota. Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini di selenggarakan pada waktu pagi hari.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah, untuk memenuhi tuntutan masyarakat tidak hanya bergantung pada sarana atau prasarana dan sumber daya manusia yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh Kepala, Staf pimpinan, Dewan Guru serta komite Madrasah. Maka untuk mengatur Madrasah dengan Mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik, sesuai dengan jiwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Kepala, Staf pimpinan, Dewan Guru serta komite Madrasah, perlu mengembangkan

ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

Dengan ketrampilan dalam perencanaan strategi dan pengelolaan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan Kualitas, Efisiensi dan Efektifitas pendidikan Madrasah, serta dalam rangka menyiapkan kader yang berkemampuan seimbang antara IMTAQ DAN IPTEK, serta meningkatkan mutu berbasis Sekolah (*School-based quality improvement*) yang mana menjadikan sekolah sebagai sekolah yang efektif, maka sangat di perlukan perencanaan sekolah yang strategis.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampung
SK Menag RI No. 515A/1995 Tanggal 25
Nopember 1995 dengan Nomor Statistik
Madrasah (NSM) 121135020006 Nomor

Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10, akreditasi dari BAN S/M no. Dp. 007957 peringkat A.

Mula-mula Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh masyarakat – tokoh agama – ulama dan para Kyai di wilayah Kecamatan, sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTs.N Filial Jetis kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan No. SK Menag 515 A / 1995. menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh (MTsN Bogem Sampung).

a. Visi MTsN 6 Ponorogo

“Terwujudnya Madrasah Islami,
Berprestasi, Berwawasan Teknologi dan
Berbudaya Lingkungan”

Indikator⁴⁹:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertaqawa, iiserta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.

⁴⁹ Profil MTsN 6 Ponorogo 2019

- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi *stakeholder*.
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya kebiasaan berperilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlak mulia serta memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam.

- 10) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan yang berbasis Teknologi Informasi serta mencetak warga Madrasah yang melek akan Teknologi Informasi.
- 11) Terwujudnya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

b. Misi

Berdasarkan pada visi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi

madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut⁵⁰:

1.1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.

2.1. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2.2. Mengembangkan Lingkungan dan proses

pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi.

⁵⁰ Profil MTsN 6 Ponorogo

- 3.1. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 3.2. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
- 3.3. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.
- 3.4. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- 4.1. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 4.2. Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 5.1. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

5.2. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IT.

6.1. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.

6.2. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

7.1. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.

7.2. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.

8.1. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

8.2. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan *stakeholder*.

9.1. Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran.

9.2. Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

9.3. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Tujuan lembaga di MTsN 6 Ponorogo adalah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTsN 6 Ponorogo dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut⁵¹:

⁵¹ Profil MTsN 6 Ponorogo

1.1.1. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)

1.1.2. Melakukan review kurikulum MTs Negeri Sampung berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)

2.1.1. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses)

2.1.2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)

3.1.1. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan

afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)

3.1.2. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)

3.2.1. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan

3.2.2. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)

3.3.1. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)

3.3.2. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi

bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)

3.4.1. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)

4.1.1. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)

4.2.1. Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)

5.1.1. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman (Standar Sarana)

5.2.1. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

- 5.2.2. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- 5.2.3. Menciptakan suasana madrasah yang ramah terhadap lingkungan (Standar Sarana)
- 6.1.1. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
- 6.2.1. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- 7.1.1. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)
- 7.1.2. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)

- 7.2.1. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- 8.1.1. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
- 8.2.1. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)
- 8.2.2. Menanamkan nilai-nilai agama Islam (Tauhid, Ibadah, Akhlakul Karimah) (SKL)
- 8.2.3. Membiasakan diri dalam berjuang, konsisten, bekerja keras, teguh pendirian.(SKL)
- 8.2.4. Memiliki Ilmu Pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan hidup

agar berbahagia di dunia dan akhirat.

(SKL)

8.2.5. Membekali kemampuan life skill yang memadai, sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan. (SKL)

8.2.6. Mewujudkan warga Madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (SKL)

Tabel 1.4 Identitas MTsN 6 Ponorogo

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTsN 6 Ponorogo
2	Alamat	Jl. Raya Bogem-Sampung, Ponorogo
3	Tahun Berdiri	1949
4	Nomor Statistik Madrasah	112113502000906
5	NPSN	20584906
6	Telp.	08113311176
7	e-mail	mtsnsampung@gmail.com

B. Deskripsi Data Khusus

1. Ide Guru IPA di Masa Pandemi covid-19

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di MTsN 6 Ponorogo menunjukkan bahwa ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara *online*. Hal ini berdasarkan pada penjelasan Bu Diah yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA ketika pandemi khususnya pada praktikum IPA

sudah jelas dilakukan secara *online* seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kondisi seperti ini, kegiatan belajar mengajar tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dengan sistem tatap muka seperti biasanya. Sehingga pembelajaran IPA khususnya praktikum IPA dilaksanakan secara *online* akan tetapi tidak semua materi dilakukan praktikum, yang terpenting adalah peserta didik sudah melakukan pembelajaran kegiatan keterampilan.⁵² Selain itu, Bu Atiek juga menjelaskan bahwa pada masa pandemi ini tidak semuanya materi di praktikumkan, beliau menjelaskan bahwa praktikum dapat dilakukan di masa pandemi ini cukup 1 kali saja sesuai dengan materi *essential* yang diajarkan. Waktu pada kegiatan pembelajaran hanya 1 kali pertemuan

⁵² Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

dalam 1 minggu dengan begitu waktu yang ada dicukupkan.⁵³ Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa di K-13 ada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk memenuhi ketuntasan rapot k-13 praktikum dilaksanakan secara *online* sesuai dengan kondisi di masa pandemi saat ini. Kemudian, materi tema praktikum di pilih dan disesuaikan dengan alat dan media yang ada di sekitar rumah peserta didik tanpa bergantung alat dan media yang ada di laboratorium sekolah. Oleh sebab itu, praktikum dibuat dengan sederhana. Dengan begitu paling tidak siswa paham dan pernah melakukan.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 dilakukan di rumah masing-

⁵³Lampiran Transkrip Observasi 01/O-1/G/2021

⁵⁴ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

masing secara *online*. Guru memberikan petunjuk praktikum berupa video atau file pedoman praktikum berupa *.pdf* sebagai petunjuk panduan dalam melaksanakan praktikum kemudian dikirim ke *e-learning* sebagai petunjuk arahan praktikum yang akan dilakukan peserta didik. Pada saat itu, Bu Atiek melaksanakan praktikum IPA pada materi sistem peredaran darah sebagai praktikum *alternative* yang dapat dilakukan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Sebelum praktikum dilakukan beliau selalu memberi pengarahannya secara jelas dan memperhatikan peserta didik yang belum memahami petunjuk praktikum.⁵⁵

Menurut Bu Atiek ide yang dilakukan dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi ini yaitu dengan melakukan kegiatan praktikum yang

⁵⁵ Lampiran Transkrip Observasi 01/O-1/G/2021

memanfaatkan alat dan media di sekitar rumah peserta didik dengan tema praktikum yang sederhana dan dapat dilakukan peserta didik. Seperti pada praktikum sistem peredaran darah yaitu menghitung detak jantung. Peserta didik diminta menghitung detak jantung ketika sebelum tidur dan sesudah tidur, ketika sebelum dan sesudah lari beberapa putaran. Yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan teman lawan jenisnya. Sehingga bisa membedakan detak jantung sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tersebut dan juga terdapat perbedaan antara jenis kelaminnya. Sebagai tugas kegiatan, peserta didik diminta untuk mengisi laporan lembar kerja praktikum yang sudah disediakan oleh guru IPA kemudian di kirim ke *e-learning*.⁵⁶

⁵⁶Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

Selain itu, di sekolah ini juga membuat video praktikum. Dalam melaksanakan praktikum yaitu dengan cara membuat video praktikum, guru memperagakan atau mempraktekkan praktikum materi yang akan dipraktikumkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekkan kembali dengan cara memperagakan kembali dari contoh video praktikum. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Bu Diah yaitu beliau memberikan petunjuk berupa contoh video praktikum yang akan dilakukan sebagai petunjuk praktikum agar peserta didik dapat menjadikan acuan praktikum yang akan dilakukan.⁵⁷ Dengan demikian peserta didik bisa lebih mudah memahami dalam melaksanakan praktikum. Menurut Bu Diah dengan melaksanakan praktikum IPA peserta didik

⁵⁷Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

bisa membuat video praktikum secara individu dengan kreatif. Seperti yang telah dilakukan, peserta didik diminta membuat magnet yang sebelumnya sudah dikirimkan contoh video praktikum membuat magnet, sebagai laporan akhir peserta didik diminta untuk mengirim video praktikum yang mereka lakukan ke *e-learning* atau *wa*.⁵⁸

Seperti yang dinyatakan oleh Bu Diah bahwa ide yang dilakukan dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi sudah terlaksana dengan baik, walaupun praktikum berjalan menyesuaikan kondisi saat ini yaitu dengan menggunakan alat dan media yang ada disekitar rumah masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik yang melaksanakan kegiatan praktikum dapat mengikuti dan

⁵⁸ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

melaksanakan praktikum dengan baik. Didukung juga dengan alasan yang memang beliau inginkan yaitu agar peserta didik bisa melakukan praktikum dan dapat membantu mendorong pemahaman materi mereka.⁵⁹

2. Upaya Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Diah yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19, dapat dilakukan dengan cara guru memberikan petunjuk praktikum tentang petunjuk pengarahan kegiatan praktikum kepada peserta didik agar mampu memahami petunjuk dari praktikum tersebut. Guru juga

⁵⁹ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

mengontrol peserta didik, apabila ditemukan petunjuk yang sulit guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk menghindari banyak pertanyaan yang sulit, guru memberikan petunjuk video tutorial dari youtube agar peserta didik lebih paham. Dalam kondisi pandemi ini guru membimbing secara *online* di *e-learning* dan *wa* sebagai pendukung. Kemudian dari pada itu, agar praktikum tetap terlaksana maka praktikum ini dilakukan sesuai dengan alat dan bahan yang ada disekitar rumah. Selain dalam hal petunjuk untuk pemilihan tema yang tepat juga termasuk dalam upaya guru dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 agar peserta didik dapat melakukan

praktikum dari rumah.⁶⁰ Seperti yang dikatakan Bu Diah:

“Upayanya ya kita himbau anak-anak dan diberikan petunjuk video tutorial dari youtube agar anak-anak lebih paham dan saya juga membimbing secara *online* di *e-learning* dan *wa*. Apabila ada yang belum paham saya persilahkan untuk bertanya melalui *wa* untuk mempermudah aksesnya. Untuk pemilihan tema yang tepat juga termasuk dalam upaya agar anak-anak sekiranya bisa melakukan praktikum dari rumah.”⁶¹

Dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi ini guru IPA membuat strategi terkait praktikum yang akan dilakukan, guru harus pintar-pintar dalam mengembangkan materi yang diajarkan. Menurut Bu Atiek menyesuaikan materi

⁶⁰Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

⁶¹ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

praktikum sesuai dengan kondisi di masa pandemi adalah salah satu strategi atau cara baik yang dapat dilakukan.⁶² Yaitu dengan melaksanakan praktikum IPA sesuai dengan alat dan bahan yang ada disekitar rumah peserta didik. Selain itu, untuk mengatasi ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 guru mengontrol agar praktikum tetap terlaksana dengan berupaya memberikan tugas kepada peserta didik sebagai laporan telah melaksanakan praktikum sesuai dengan lembar kerja yang di sediakan guru. Seperti yang dikatakan oleh Bu Diah di atas, upaya yang di lakukan Bu Atiek dengan membuat pengarahannya kegiatan praktikum dengan jelas. Sehingga peserta didik mudah memahami dan

⁶² Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

menghindari banyak pertanyaan dari peserta didik.⁶³

Seperti yang dikatakan Bu Atiek:

“Upayanya kita buat penjelasan atau cara kegiatan praktikumnya sejelas mungkin. Agar anak-anak mudah memahami dan menghindari banyak pertanyaan dari anak-anak. Kita buat lembar kerja yang jelas dan detail dan ada gambaran yang jelas. Di buat bentuk laporan kegiatan praktikum dengan jelas jadi memudahkan anak untuk mengerjakan.”⁶⁴

Upayanya agar tetap mengumpulkan tugas praktikum, guru harus aktif menanyakan tugas atau mengontrol peserta didik mana yang sudah mengumpulkan tugas dan mana yang belum mengumpulkan tugas. Seperti ketika peserta didik sudah diingatkan tetapi tidak mengerjakan,

⁶³ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

⁶⁴ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

kemudian ketika ditanya paham tapi tidak melakukan. Jika seperti itu guru akan memberikan waktu perpanjangan dan dingatkan selalu tidak lupa disemangati untuk mengerjakan, apabila terus menerus tidak ada perubahan dilaporkan kepada wali kelasnya jika tetap saja seperti itu. Guru mata pelajaran IPA menegaskan bahwa apabila sudah tidak direspon akan berdampak pada poin nilainya yaitu nol. Kemudian dari hasil wawancara dengan Bu Atiek diketahui bahwa mengontrol peserta didik bukti upaya yang dilakukan guru, apabila peserta didik kurang paham atau terdapat kendala beliau akan mencari tahu apa penyebabnya. Dengan begitu ide yang digunakan dalam praktikum terlaksana dengan baik. Beliau juga dapat menilai pemahaman materi dari penyelesaian pengetahuan kognitif. Kemudian dalam tanggung jawab seorang peserta

didik pada saat ketepatan waktu dalam pengumpulan laporan praktikum yaitu dengan mengukur ketika memberikan *deadline* waktu pengumpulan laporan kegiatan praktikum dan menjadikan salah satu poin kriteria tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik. Akan tetapi apabila ada peserta didik yang pasif atau tidak mengerjakan artinya nilai tanggung jawab dan kedisiplinan mereka berkurang. Hal yang menjadi alasan adalah kewajiban penilaian dalam melaksanakan praktikum pada setiap bab. Oleh karena itu, guru dituntut agar melaksanakan kegiatan praktikum. Dari banyaknya teman materi yang dapat dilakukan pada praktikum, beliau memilih tema materi yang memungkinkan untuk dilakukan ketika pada masa pandemi saat ini.⁶⁵

⁶⁵Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

Menurut Bu Resty upaya dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 adalah dengan memilih tema yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Apalagi letak keberadaan ada di pelosok desa yang latar belakangnya tidak semuanya berekonomi yang kecukupan. Dengan banyaknya keluhan tentang kuota internet, sinyal sulit, ada beberapa yang berkeluhan tidak *supportnya* hp yang digunakan. Membuat peserta didik banyak yang kesulitan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru konsultasi ke wali kelasnya karena hanya beberapa anak yang aktif kemudian walinya akan menghubungi peserta didik tersebut. Kemudian baru mereka mau mengumpulkan tugasnya. Walaupun dengan menitipkan tugasnya ke teman lainnya untuk dikirimkan ke guru. Dalam

hal ini, kesulitannya itu ketika peserta didik tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Jadi sebagai guru mata pelajaran IPA harus benar-benar rajin dan memantau untuk mengingatkan peserta didik tersebut. Kesulitannya ketika sudah diberikan materi tapi peserta didik tidak ada *feedback* untuk membuat guru menjadi lega sudah memberikan materi. Guru menjadi bingung antara mereka paham atau tidak. Kemudian tugas umumnya juga beberapa anak saja yang mengumpulkan kurang lebih hanya 25% saja.⁶⁶ Seperti yang dikatakan oleh Bu Resty:

“Salah satu upayanya adalah dengan memilih tema yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Apalagi kami berada di pelosok desa yang latar belakangnya tidak semuanya berekonomi yang kecukupan. Dengan

⁶⁶ Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-3/G/2021

banyaknya keluhan tentang kuota internet, sinyal sulit, ada beberapa yang berkeluhan tidak suportnya hp yang digunakan. Membuat siswa banyak yang kesulitan dan tidak aktif. Dengan begitu saya konsultasi ke wali karena hanya beberapa anak yang aktif kemudian walinya akan menghubungi anak-anaknya jadi baru mereka mau mengumpulkan tugasnya. Walaupun titip tugas ke teman lainnya untuk dikirimkan ke guru. Karena memang kondisi semua anak-anak berbeda-beda.⁶⁷

Dengan keterbatasan-keterbatasan di masa pandemi saat ini guru melaksanakan praktikum IPA dengan menyesuaikan tempat peserta didik tinggal, yaitu sesuai dengan alat dan bahan yang ada di sekitar rumah. Sehingga kegiatan praktikum tetap

⁶⁷Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-3/G/2021

terlaksana dengan baik. Walaupun dengan keterbatasan dan kondisi yang sangat terbatas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Adanya ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 tidak semua peserta didik dapat melaksanakan praktikum IPA dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Atiek yang menyatakan bahwa ada 40% peserta didik paham, 30% peserta didik kurang paham, dan 30% peserta didik pasif. Sehingga tidak ada yang 100% peserta didik yang paham. Faktor yang menyebabkan tidak semuanya peserta didik dapat mengikuti praktikum dengan baik yaitu faktor lingkungan yang tidak

mendukung dan faktor keluarga. Faktor keluarga yang mendukung akan tetapi pribadi peserta didik tidak *support*. Kemudian faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti teman-teman banyak yang lebih memilih *game online* dari pada tugas *online*, menjadikan peserta didik mudah terhasut teman lainnya. Apalagi ketika banyak keluarga yang ditinggal kerja diluar negeri dan dirumah tinggal dirumah bersama nenek atau saudara lainnya jadi anak kurang semangat. Seperti yang dikatakan Bu Atiek:

“Tidak semua peserta didik dapat melaksanakan praktikum IPA dengan baik. Saya kira ada 40% paham 30% kurang paham 30% pasif. Jadi tidak ada 100% anak-anak paham. Saya kira sebenarnya mereka sedikit paham, hanya saja mereka malas. Faktor yang menyebabkannya yaitu faktor keluarga mendukung tapi anak-anak pribadi

tidak support. Lalu faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti teman-teman banyak yang lebih memilih game *online* dari pada tugas *online*, jadi anak-anak mudah kehasut teman. Apalagi ketika banyak keluarga yang ditinggal kerja diluar negeri dan di rumah tinggal bersama nenek atau saudara lainnya jadi anak kurang semangat.”⁶⁸

Setelah dilakukan ide praktikum tersebut ada perubahan ke arah lebih baik lagi. Sehingga peserta didik yang sudah aktif akan lebih aktif lagi, akan tetapi apabila peserta didik yang cenderung pasif akan mulai pelan-pelan merespon walaupun harus dituntun dan diingatkan terus-menerus. Yang terpenting adalah peserta didik dapat memahami. Faktor yang memengaruhi adanya ide tersebut adalah dengan melihat kondisi latar belakang

⁶⁸Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

peserta didik itu sendiri, ekonomi keluarga, dan tujuan pembelajarannya dari indikator pencapaian dan kondisi lingkungannya. Kemudian juga dari kemampuan guru mata pelajaran IPA berfikir kreatif dan inovatif. Kemauan dari pendidik membuat praktikum agar tidak membosankan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Atiek:

“Kira-kira kondisi latar belakang, ekonomi keluarga, tujuan pembelajarannya, bisa dari sisi indikator pencapaian dan kondisi lingkungannya. Dari kemampuan kita berfikir kreatif dan inovatifnya. Faktor kemauan dari pendidik membuat praktikum agar tidak membosankan.”⁶⁹

Setelah dilakukan ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA tidak semuanya mengalami perubahan, ada yang langsung berubah

⁶⁹Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-1/G/2021

tetapi juga ada peserta didik yang tetap saja seperti itu. Perubahannya peserta didik menjadi paham pada materi IPA, kemudian juga dengan adanya ide tersebut peserta didik dapat termotivasi membuat keterampilan yang menarik. Menurut Bu Diah faktor yang memengaruhi adanya ide tersebut dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 adalah agar peserta didik termotivasi untuk bisa belajar. Apalagi ketika peserta didik tidak terpantau dengan adanya sistem pembelajaran *online* saat ini peserta didik seperti masa bodo. Oleh karena itu, meskipun kegiatan belajar dilakukan dari rumah tapi tetap kita berikan motivasi dan tetap ada kegiatan praktikum agar peserta didik tidak bosan. Seringkali peserta didik menyepelkan ketika hanya diberi tugas saja, ini menjadikan guru memberikan kegiatan praktikum agar peserta didik

menegetahui bahwa pembelajaran *online* tidak hanya tugas saja tapi juga kegiatan praktikum sebagai variasinya. Seperti yang dikatakan Bu Diah:

“Faktornya yaitu agar anak-anak termotivasi untuk bisa belajar, kalau anak-anak tidak terpantau apalagi sistem pembelajarannya online anak-anak jadi seperti masa bodo. Jadi, meskipun belajarnya dari rumah akan tetapi tetap kita beri motivasi dan tetap ada kegiatan seperti membuat praktikum supaya anak-anak tidak merasa bosan. Seringkali anak-anak menyepelekan ketika hanya tugas saja. Jadi kita memberikan praktikum juga agar peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran *online* tidak hanya tugas saja tapi juga kegiatan praktikum sebagai variasinya.”⁷⁰

Melihat jumlah peserta didik yang masih kurang dalam menjalankan praktikum IPA dengan

⁷⁰Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-2/G/2021

baik maka sebagai seorang guru harus memiliki ide . Faktor-faktor yang memengaruhi ide tersebut diantaranya adalah agar peserta didik termotivasi untuk bisa belajar, agar peserta didik lebih memahami materi. Oleh karena itu, kegiatan praktikum di masa pandemi covid-19 ini harus dilaksanakan dengan menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar rumah sesuai dengan petunjuk dan arahan dari gurunya. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Bu Diah dalam wawancara.

Menurut Bu Resty dalam mengikuti praktikum sudah cukup baik. Dapat dilihat oleh guru mata pelajaran IPA yang *monitoring* dari pengumpulan tugas cukup baik walaupun guru selalu mengingatkan terus-menerus. Setelah dilakukan adanya ide dalam melaksanakan praktikum tersebut ada perubahannya. Dengan

adanya praktikum yang dilaksanakan adalah memang untuk mendorong peserta didik agar lebih memahami materi IPA. Guru dapat melihat dari hasil tugas kegiatan sudah banyak anak yang mengumpulkan sesuai dengan bimbingan dan hasilnya lumayan memuaskan. Selain itu, setelah dilakukannya praktikum peserta didik menjadi lebih aktif karena praktikum yang dilakukan adalah pada materi IPA yang dipilihkan dengan tema yang sesuai kondisi. Begitu pula dengan penilaian keterampilan praktikum tidak ada pengulangan seperti tugas materi jadi anak-anak antusias untuk menuntaskan nilai kompetensinya Seperti yang dikatakan Bu Resty:

“Ada perubahannya, praktikum itu dilaksanakan memang untuk mendorong anak agar lebih memahami materi. Saya lihat dari hasil tugas sudah banyak anak yang

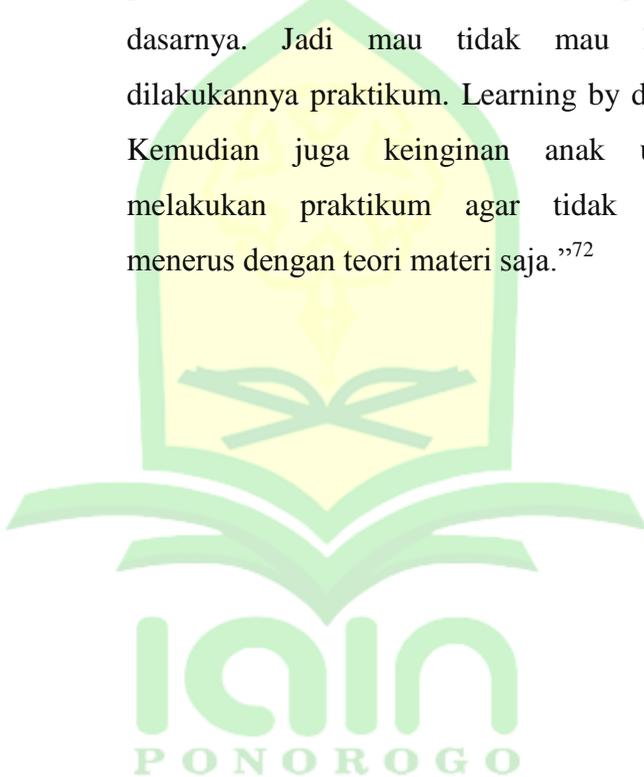
mengumpulkan sesuai dengan bimbingan dan hasilnya lumayan memuaskan. Setelah dilakukannya praktikum anak menjadi lebih aktif karena memang praktikum hanya dilakukan pada materi yang memang dipilih sesuai kondisi dan tidak semua materi dapat dilakukan dengan waktu yang ada. Begitu dengan penilaian keterampilan praktikum tidak ada pengulangan seperti tugas materi jadi anak-anak antusias untuk menuntaskan nilai kompetensinya.”⁷¹

Faktor yang memengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA dimasa pandemi covid-19 adalah dari kompetensi yang harus melakukan praktikum untuk memenuhi kompetensi dasar. Oleh karena itu guru harus melaksanakan dengan atau tanpa kemauan (*learning by doing*). Selain itu juga keinginan peserta

⁷¹Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-3/G/2021

didik untuk melakukan praktikum agar tidak belajar teori saja. Seperti yang dikatakan Bu Resty:

“Memang dari kompetensi harus dilakukan praktikum untuk memenuhi kompetensi dasarnya. Jadi mau tidak mau harus dilakukannya praktikum. Learning by doing. Kemudian juga keinginan anak untuk melakukan praktikum agar tidak terus menerus dengan teori materi saja.”⁷²



⁷² Lampiran Transkrip Wawancara 02/W-3/G/2021

BAB V

PEMBAHASAN

1. Ide Guru IPA di Masa Pandemi covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 adalah dengan melakukan praktikum secara *online*. Kegiatan pembelajaran *online* yang terpisah namun dapat berinteraksi secara sinergis. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 saat ini yang menjadikan kegiatan pembelajaran di indonesia berlangsung secara *online*. Oleh karena itu, kondisi pandemi memaksa pelaksanaan pembelajaran dengan banyak keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Hal ini didukung oleh Zainal Abidin bahwa sistem pembelajaran *online* memberikan banyak peluang untuk

mengakses platform bahan ajar bagi pendidik ataupun peserta didik.⁷³

Dalam memenuhi kompetensi dasar pada K-13 guru IPA jelas melaksanakan praktikum untuk memenuhi ketuntasan rapot k-13 walaupun secara *online* atau dari rumah. Dengan kegiatan praktikum sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, guru IPA memilih materi pilihan yang dapat dilaksanakan praktikum tanpa bergantung dengan alat dan bahan yang ada di laboratorium sekolah. Melainkan dengan memanfaatkan alat dan media di sekitar rumah. Hal ini didukung oleh pernyataan Mila Ermila Hendriyani dan Randi Novi bahwa ada hal yang dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan kegiatan praktikum pembelajaran *online* yang dilakukan yaitu

⁷³ Zainal Abidin, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal ilmiah Profesi Pendidikan Vol 5 No. 1 (Mei 2020), 68.

pemilihan tema kegiatan praktikum yang tepat, seperti kegiatan praktikum yang dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri di rumah. Pemilihan tema akan mempertimbangkan alat dan bahan media yang akan disiapkan secara kreatif dan mandiri.⁷⁴

Selain itu, dengan media video pembelajaran kegiatan praktikum sebagai media yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar untuk membantu guru IPA ataupun peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada kegiatan pelaksanaan praktikum. Kemudian juga bertujuan agar peserta didik dapat membuat laporan kegiatan praktikum tersebut sebagai keterampilan dalam materi IPA dengan tepat. Hal ini didukung oleh

⁷⁴ Mila Ermila Hendriyani, ed., *“Laporan Praktikum Mandiri Dalam Bentuk Video Presentasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Komunikasi Lisan Di Masa Pandemi Covid-19”*, Prosending Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 3 No. 1 (2020), 330.

Mustabsyirah bahwa media video pembelajaran dalam pelaksanaan praktikum tingkat kevalidan memenuhi kategori sangat valid dan tingkat kepraktisan media video pembelajaran dalam pelaksanaan praktikum sangat positif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada kegiatan praktikum.⁷⁵

2. Upaya Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19

Upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 yaitu dengan membuat penjelasan petunjuk atau penuntun pelaksanaan kegiatan praktikum secara jelas. Supaya peserta didik dengan mudah memahami dan untuk

⁷⁵ Mustabsyirah, *“Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Biologi Berbasis Video Pada Materi Sistem Pencernaan Di Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

menghindari banyak pertanyaan dari peserta didik. Dalam hal ini, guru IPA memberikan lembar kerja dengan jelas dan detail sebagai penuntun yang tepat. Kemudian guru IPA juga membuat bentuk laporan kegiatan praktikum dengan jelas untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan laporan. Selain itu, guru mengontrol peserta didik agar praktikum tetap terlaksana dengan baik maka kegiatan praktikum ini dilaksanakan sesuai dengan alat dan bahan yang ada di rumah. Hal ini di dukung oleh Fetro Dola Syamsu yang menyatakan bahwa penuntun praktikum yang jelas dapat mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum.⁷⁶

Selain itu, seorang guru juga memberikan video tutorial dari youtube sehingga peserta didik dapat lebih

⁷⁶ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP Siswa Kelas VII Semester Genap”, BIONatural Vol 4 No. 2 (September 2017), 18.

memahami dan sebagai seorang guru IPA juga selalu mengontrol dan membimbing secara *online* melalui *e-learning* atau *WhatsApp*. Apabila ada yang belum dimengerti oleh peserta didik guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya lewat *WhatsApp* untuk mempermudah komunikasi dengan peserta didik. Pemilihan tema praktikum disesuaikan dengan alat dan bahan yang ada di rumah. Sehingga praktikum IPA tetap bisa terlaksana. Praktikum yang disesuaikan dengan alat dan bahan yang ada di rumah akan membuat peserta didik lebih mandiri dan kreatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hendriyani yang menyatakan bahwa pemilihan tema praktikum yang sesuai dengan alat dan bahan yang ada di rumah membuat peserta didik lebih kreatif dan mandiri.⁷⁷

⁷⁷ Mila Ermila Hendriyani, ed., "*Laporan Praktikum Mandiri Dalam Bentuk Video Presentasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Komunikasi Lisan Di Masa Pandemi Covid-19*",

3. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum IPA di Masa Pandemi covid-19

Faktor yang mempengaruhi adanya ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 adalah adanya keinginan guru agar tetap bisa melaksanakan praktikum IPA walaupun dilaksanakan di rumah. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi walaupun pada saat ini kondisi sangat terbatas. Melihat jumlah peserta didik yang masih kurang dalam menjalankan praktikum IPA dengan baik maka sebagai seorang guru harus memiliki ide . Faktor-faktor yang memengaruhi ide tersebut diantaranya adalah agar peserta didik termotivasi untuk

bisa belajar, agar peserta didik lebih memahami materi. Oleh karena itu, kegiatan praktikum di masa pandemi covid-19 ini harus dilaksanakan dengan menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar rumah sesuai dengan petunjuk dan arahan dari seorang guru IPA. Hal ini didukung oleh Al Amarat, yang menyatakan bahwa dengan terdapatnya ide yang baik akan menampilkan bahwa dengan kondisi yang terbatas di masa pandemi ini terdapat solusinya dengan metode yang mungkin berbeda pula. Dengan demikian, praktikum IPA dapat dilaksanakan dengan tidak bergantung pada laboratorium yang terdapat pada sekolah, tetapi dengan alat dan bahan yang ada di sekitar.⁷⁸

Dengan berbagai macam kondisi latar belakang peserta didik, ekonomi keluarga, tujuan dari pencapaian

⁷⁸ Mohammad Salem al-amarat, "The Classroom Problems Faced Teachers at the Public Schools in Tafila Province, and Proposed Solutions", *International Journal of Educational Sciences*, 3 (1) (2011), 37–48.

pembelajaran, dan kondisi lingkungannya. Selain dari kemampuan guru IPA dalam berfikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan kemauan dari pendidik membuat kegiatan praktikum agar tidak membosankan. Sehingga, kemauan pendidik tersebut mampu mendorong peserta didik agar termotivasi untuk bisa belajar dan agar peserta didik itu dapat lebih memahami materi. Hal ini didukung oleh Arbain bahwa faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga seperti motivasi, minat dan perhatian, kebiasaan belajar, kondisi sosial ekonomi, faktor psikis dan fisik.⁷⁹

Kemudian dari pada itu untuk materi IPA di masa pandemi saat ini dan juga pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* memang dipadatkan

⁷⁹ Arbain Sobiroh, “Pemanfaatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara semester 1 Tahun 2004/2005”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), 52

menjadi 3 bab dari 6 bab. Hal ini dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal waktu adalah faktor pembatas utama, oleh karena itu harus dipertimbangkan secara cermat.⁸⁰ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan praktikum IPA, waktu adalah faktor penting yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan dilakukan dan cukup berpengaruh. Hal ini di dukung oleh Fitri bahwa kurikulum tidak memberikan waktu sendiri untuk pelaksanaan kegiatan praktikum. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan praktikum bersama dengan pemberian teori materi IPA, sehingga guru dituntut agar dapat membagi waktu antara teori dengan praktikum. Jumlah waktu yang terbatas merupakan salah satu kendala guru IPA sehingga tidak dapat melaksanakan semua jenis praktikum pada materi yang seharusnya dilakukan praktikum. Oleh karena itu, guru IPA

⁸⁰ Prawoto, *Media Instruksional untuk Biologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), 50.

memberikan kegiatan pelaksanaan praktikum sekali dalam semester.⁸¹

Dalam hal lain yang menjadi faktor berpengaruh adalah keterbatasan kuota internet, keterbatasan hp yang support untuk mengakses *platform*, dengan berlakunya kegiatan pembelajaran *online* banyak yang bermasalah dengan kuota dan sinyal yang sulit dijangkau. Apalagi tempat tinggal yang berada di pelosok desa yang latar belakangnya tidak semuanya berekonomi yang kecukupan. Dengan begitu banyak keluhan tentang beberapa hal seperti kuota internet, sinyal terlampaui sulit, dan juga ada beberapa yang berkeluhan tidak *supportnya* hp yang digunakan. Hal ini berdampak pada peserta didik yang kesulitan berakses. Ada juga beberapa peserta didik keterbatasan

⁸¹ K. Fitri, “*Studi Eksplorasi Tentang Kendala Pelaksanaan Praktikum Bagi Guru SMU Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun 2002/2003 dan Upaya Pemecahannya*”, Skripsi (Semarang: FMIPA Unnes, 2002).

hp yang tidak dapat akses *e-learning*. Terkait bantuan kuota internet dari pemerintah, diawal waktu ada bantuannya berupa kartu internet axis akan tetapi di bagian wilayah Bogem, Sampung axis tidak dapat digunakan untuk mengakses disebabkan oleh jaringan yang terlampau lemah. Oleh sebab itu, bantuan tersebut seperti tidak ada gunanya. Memaklumi bahwa daerah tersebut banyak yang kurang mampu, apalagi peserta didik tidak tinggal bersama orang tua kandung karena orang tua yang merantau.

Selain itu, agar peserta didik termotivasi untuk bisa belajar, apabila peserta didik tidak terpantau apalagi sistem pembelajarannya *online* peserta didik menjadi seperti masa bodo. Oleh karena itu, meskipun belajarnya dari rumah tapi tetap diberikan motivasi dan tetap ada kegiatan seperti membuat praktikum agar peserta didik tidak bosan, seringkali peserta didik

menyepelkan ketika hanya tugas teori saja jadi dilaksankannya kegiatan praktikum agar peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran *online* tidak hanya tugas dan teori akan tetapi juga kegiatan praktikum. Hal ini di dukung oleh Subiantoro bahwa praktikum memiliki kedudukan amat penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui kegiatan praktikum peserta didik memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan, sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuannya.⁸²

Memang dari kompetensi harus dilakukan praktikum untuk memenuhi kompetensi dasarnya. Jadi mau tidak mau harus dilakukannya praktikum. Kemudian juga keinginan anak untuk melakukan praktikum agar tidak terus menerus dengan teori materi

⁸² Agung W. Subiantoro, "*Pentingnya Praktikum Dalam Pembelajaran IPA*", Skripsi (Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, 2007).

saja. Hal ini didukung oleh pernyataan Mila Ermila Hendriyani dan Randi Novi bahwa ada hal yang dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan kegiatan praktikum pembelajaran *online* yang dilakukan yaitu adanya kompetensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸³



⁸³ Mila Ermila Hendriyani, ed., *“Laporan Praktikum Mandiri Dalam Bentuk Video Presentasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Komunikasi Lisan Di Masa Pandemi Covid-19”*, Prosending Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 3 No. 1 (2020), 330.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 yaitu dengan melaksanakan praktikum IPA secara sederhana dengan alat dan bahan yang ada di sekitar rumah peserta didik seperti membuat magnet dan di video sebagai dokumentasi telah melaksanakan praktikum tersebut. Kemudian melakukan praktikum seperti menghitung detak jantung dalam kegiatan sehari-hari dan dibandingkan dengan lawan jenisnya untuk mengetahui perbedaannya.

2. Upaya guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 antara lain dengan memberikan penuntun praktikum secara jelas dan mudah dipahami peserta didik, mengadakan sesi waktu bertanya untuk peserta didik agar peserta didik dapat menanyakan hal terkait praktikum yang akan dilakukan, guru IPA memilihkan tema materi yang sesuai dengan kondisi saat ini, praktikum yang dilakukan tidak memberatkan peserta didik namun juga tetap melihat dari tujuan pembelajaran IPA sesuai pada materi, memberikan tugas atau laporan akhir praktikum kepada peserta didik supaya peserta didik mau belajar materi dari tujuan praktikum tersebut.
3. Faktor yang mempengaruhi ide guru IPA dalam melaksanakan praktikum IPA di masa pandemi covid-19 antara lain dengan melihat berbagai

macam kondisi latar belakang peserta didik, ekonomi keluarga, tujuan dari pembelajaran bisa dari sisi indikator pencapaian, dan kondisi lingkungannya, kemampuan guru IPA dalam berfikir kreatif dan inovatif, selain itu kemauan dari pendidik membuat praktikum agar tidak membosankan, waktu pelaksanaan kegiatan praktikum IPA adalah faktor penting yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan dilakukan dan cukup berpengaruh, keterbatasan kuota internet, keterbatasan *handphone* yang *support* untuk mengakses *platform*, banyaknya keluhan tentang hal seperti kuota internet, sinyal terlampau sulit, dan juga ada beberapa yang berkeluhan tidak *supportnya handphone* yang digunakan. Selain itu, ada faktor lain agar peserta didik termotivasi untuk bisa belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mempersiapkan kegiatan praktikum IPA dari jauh hari sebelum kegiatan praktikum di laksanakan agar praktikum IPA yang dilakukan berjalan dengan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memperhatikan proses pembelajaran khususnya pada praktikum IPA dengan baik supaya dalam melaksanakan praktikum di masa pandemi covid-19 dapat menjadi ilmu yang berkesan dan bermanfaat, selalu belajar dengan rajin, mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas

akhir laporan praktikum dengan baik, dan kurangi kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain *game online*.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), 2020: 64–70.

Abdullah Aydin, Kilinc Ahmet, “Turkish Student Science Teachers’ Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography”, *International Journal of Science Education*, 35 (5), (2013), 731–52.

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Agung Iskandar, *Op Cit*, hal. 25-26.

al-amarat, Mohammad Salem, “The Classroom Problems Faced Teachers at the Public Schools in Tafila

Province, and Proposed Solutions”, *International Journal of Educational Sciences*, 3 (1), 2011: 37–48.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011: 54.

Bell, Randy L., Norman G. Lederman, “Understandings of the Nature of Science and Decision Making on Science and Technology Based issues”, *Science Education*, 87 (3), 2003: 352–77.

Bobrowsky, M, "The Process of Science: And its Interaction with Non-Scientific Ideas”, *Washington: American Astronomical Society*, (2007).

Cahyani, Hesti, Ririn Wahyu Setyawati, “Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA”, *PRISMA, Prosiding*

Seminar Nasional Matematika, 2016: 151–60.

Cartwright, T. J., B. Hallar, “Taking Risks with a Growth Mindset: Long-Term influence of an Elementary Pre-Service after School Science Practicum”, *International Journal of Science Education* 40 (3), 2018: 348–70.

Eilks, Ingo, “Science Education and Education for Sustainable Development - Justifications, Models, Practices and Perspectives”, *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11 (1), 2015: 149–58.

Fitri, K, “*Studi Eksplorasi Tentang Kendala Pelaksanaan Praktikum Bagi Guru SMU Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun 2002/2003 dan Upaya Pemecahannya*”, Skripsi (Semarang: FMIPA Unnes, 2002).

Hendriyani, Mila Ermila, ed., “*Laporan Praktikum Mandiri*

Dalam Bentuk Video Presentasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Komunikasi Lisan Di Masa Pandemi Covid-19”, Prosending Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 3 No. 1 (2020), 330.

Ideas, M. Bobrowsky, "*The Process of Science : And its interaction with Non-Scientific ideas*", Washington: American Astronomical Society, 2007.

Ikhsan, Muhammad Ariif, “Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif”. *Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (Universitas Riau)*

Ismail, ”Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. 1, Januari 2016: 40.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), diakses pada tanggal 25 Januari 2021

Khamidah, N & Aprilia, N, “Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas XI SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal JUPEMASI-PBIO*, 1(1), 2014, 5-8.

Kilinc, Ahmet, Abdullah Aydin, “Turkish Student Science Teachers’ Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography”, *International Journal of Science Education*, 35 (5), 2013: 731–52.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007: 6.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011: 89.

Mustabsyirah, “Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Biologi Berbasis Video Pada Materi Sistem Pencernaan Di Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai

Utara Kabupaten Sinjai”, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Nurachman, Dita Eviana, Edi irawan, “Effectiveness Of Blended Learning Based On Constructive Feedback in improving Rational Thinking Ability Of Students”, *iNSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1 (1), 2020: 34–44.

Partowisastro, Koestoer, *Diagram dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986: 19.

Pertiwi, R.I., “Persepsi Mahasiswa tentang Penyelenggaraan Praktikum pada Pendiidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), (2013), 45-56.

Rezeqi, S, Hasruddin, “Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri

SeKabupaten Karo”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 2012, 17-32.

Saharuddin, Mawarni Wahab, “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri Limboro”, *Jurnal IPA terpadu*, Vol. 2 No. 2, 2019.

Salirawati, Das, “Pelatihan Pengembangan Praktikum IPA Berbasis Lingkungan”, *inotek*, Vol. 5 No. 1, Februari 2011: 97.

Sari, Annisa Ratna, “Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi indonesia*, 11 (2), 2013.

Sobiroh, Arbain, “Pemanfaatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara semester 1 Tahun 2004/2005”, Skripsi (Semarang: Universitas

Negeri Semarang, 2006), 52

Subiantoro, Agung W., *“Pentingnya Praktikum Dalam Pembelajaran IPA”*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, 2007).

Sudarma, Momon, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Hal. 75.

Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penelitian Lapangan ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003: 12.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015: 9.

Syamsu, Fetro Dola, *“Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis inkuiri Untuk SMP Peserta didik Kelas VII Semester Genap”*, *BIONatural*, Vol. 4 No. 2, 2015.

Prawoto, *Media instruksional untuk Biologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), 50.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, iAIN

Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,
2019: 45-46.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin, *Belajar dengan
Pendekatan Paikem*, Jakarta: 2012, Bumi Aksara,
Hal. 155-156.

Wiyanto, “Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan
Kompetensi Laboratorium”, Semarang: UNNES
Pres, 2008.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu
Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*,
Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012: 64.



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK-BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax: (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B-0238 /In.32.2/PP.00.9/01 /2021 Ponorogo, 26 Januari 2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL.

Kepada
Yth. Kepala MTSN 6 PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : EVA DUWI WAHYUNINGTIAS
NIM : 211317010
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pendidikan Alam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ ANALISIS IDE SOLUTIF GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTIKUM DI MASA PANDEMI COVID-19 ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MTSN 6 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DE R-URUHI TAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19740306 200312 1 001

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6
Jl. Raya Bogem Sampung Telp. 08113311176 Email : mtsn_sampung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-110/MTs.13.2.6/PP.00.5/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMRON ROSYIDI, S.Pd, MA
NIP : 196304041993031004
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala MTsN 6 Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : EVA DUWI WAHYUNINGTIAS
NIM : 211317010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Tahun Akademik : 2021/2022
Semester : VIII (Delapan)
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
Tempat tanggal lahir : Ponorogo, 16 Agustus 1999
Alamat : Boworejo, Sampung, Ponorogo

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 6 Ponorogo dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "ANALISIS IDE SOLUTIF GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN PRATIKUM DI MASA PANDEMI COVID-19". Penelitian dimulai pada tanggal 17 Februari 2021 s.d 31 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 22 April 2021
Kepala

Imron Rosyidi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

94

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Duwi Wahyuningtias
NIM : 211317010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Analisis Ide Solutif Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar hasil karya sendiri. Didalam tidak terdapat bagian yang plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, didalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 22 April 2021

Penulis



Eva Duwi Wahyuningtias

PERNYATAAN TELAH LULUS MATA KULIAH

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Duwi Wahyuningtias

NIM : 211317010

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Eva Duwi Wahyuningtias

RIWAYAT HIDUP



Eva Duwi Wahyuningtias dilahirkan 16 Agustus 1999 di Ponorogo, putri kedua dari Alm. bapak Nurudin dan ibu Kati. Beralamat di Dukuh Boworejo RT 02 RW 02 Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Yang terlahir sebagai anak terakhir, yang pertama kakak perempuannya yang bernama Puji Astuti. Pendidikan yang sudah dilalui yaitu TK Dharma Wanita Tulung 2 lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Tulung dan berakhir pada tahun 2011, lalu pada jenjang SMP ia memilih untuk masuk ke MTsN Sampung pada saat itu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014, pada tingkat Menengah Atas ia lanjut sekolah di SMAN 1 Sampung lulus pada tahun 2017. Keinginannya pada saat lulus SMA adalah bisa melanjutkan pendidikan kembali dan meraih gelar Sarjana demi ayah ibunya tanpa harus menyusahakan mereka. *Alhamdulillah* ia diterima di IAIN Ponorogo di jalur SPAN-PTKIN dengan beasiswa. Ia mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam sampai sekarang. Disamping menempuh

pendidikan di IAIN Ponorogo, ia bermukim di PP. Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo sampai sekarang. Terimakasih.

Contact Me: +6282233895123

Instagram: @evadwnt

